

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN POLA INTEGRALISTIK
DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SDIT BUNAYYA
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh : Zulhimma

(Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan)

Email : Zulhimma2211@gmail.com

Abstract

Character education is a cultivation system of values of the character of the child, which includes knowledge, consciousness or volition, and actions to implement these values, both to God, ourselves, others, the environment, or nationality to become a good person. Character education should be imparted to the students with integrative pattern to shape the personality of the students. In character education in schools, all components must be involved, including components - components of education itself, ie the content of the curriculum, learning and assessment, quality of relationships, handling or management of subjects, school management, the implementation of the activities or curricular activities, empowering infrastructure , financing, and work ethos throughout the school community and the environment. All the above elements should be integrated education as a whole in establishing the character of students.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, integralistik, kepribadian

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha sungguh – sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Dalam usaha yang sadar tersebut guru dan semua personil sekolah sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter secara integral. Semua komponen yang ada dalam sekolah harus dilibatkan. Mengenai hal ini Masnur Muslich dalam bukunya Pendidikan karakter menyatakan:

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen - komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Semua unsur- unsur pendidikan di atas harus terintegrasi secara keseluruhan dalam upaya pembentukan karakter anak didik.¹

Pelaksanaan pendidikan karakter menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, yang dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum mata pelajaran PKn, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, Bahasa Indonesia, Sosial, Sains, Matematika, Agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni dan ketrampilan. Dalam hal ini perlu ada upaya terobosan kurikulum berupa pengembangan nilai- nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan karakter. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kukuh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia.

Selain itu Pengembangan pendidikan karakter bisa juga dilakukan dengan penerapan ekstra-kurikuler di sekolah. Misalnya, lembaga OSIS yang terdapat di sekolah-sekolah banyak mewarnai pengembangan soft-skills, seperti kepemimpinan, kedisiplinan dan kecakapan sosial berorganisasi. Demikian juga Organisasi Peserta didik yang ada di sekolah juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, program-program ekstra kurikuler di sekolah yang relevan yakni kegiatan pramuka, olahraga, mading, himpunan pencinta alam, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah haruslah diikuti optimal oleh para peserta didik. Program-program kegiatan ekstra-kurikuler ini sangat baik dalam kaitan

¹Masnur Muslich. *Pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

dengan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter tetap harus dibarengi dengan keteladanan dan pembiasaan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kota Padangsidimpuan. SDIT Bunayya menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah menjadikan sistem dan pola penyelenggaraannya secara terpadu dalam aspek:

- a. Manajemen, yakni pengelolaan yang berbasis satu atap namun setiap lembaga pendidikan memiliki masing-masing kepala sekolah yang memiliki otoritas dalam pengelolaan sekolahnya.
- b. Kurikulum, yakni mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang berkesimbangan
- c. Kegiatan belajar mengajar, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konotatif dalam seluruh aktivitas belajar. Belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah.
- d. Peran serta, yakni melibatkan orangtua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDIT Bunayya Padangsidimpuan secara umum terlihat bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Bunayya secara integral, baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan sehari-hari di sekolah dan keteladanan dari personil yang ada di sekolah. Terlihat bahwa guru – guru SDIT Bunayya mempunyai sifat dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya, mereka ramah – ramah, penuh kasih sayang, cara berpakaian dan bertutur sapa yang baik dengan orang lain, kepada sesama guru, pegawai maupun kepada siswa. Dalam pembentukan dan mengontrol kebiasaan anak baik di rumah maupun di sekolah guru mempunyai catatan pribadi anak yang ditampilkan dalam bentuk lembar observasi anak yang berisi nilai-nilai yang akan dilakukan siswa. Hasil observasi perilaku anak ini dilaporkan setiap bulan kepada orangtua siswa agar mereka tahu perkembangan anaknya di sekolah, dalam hal ini ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan karakter.

Selain itu di SDIT bunayya juga setiap hari dilaksanakan shalat dhuha setiap hari sebelum memulai pelajaran, hal memberikan kesegaran kepada siswa dan kesiapan untuk belajar dimulai dengan beribadah kepada Allah SWT. Ketika masuk waktu sholat zuhur, dilaksanakan dengan berjamaah, yang jadi imam adalah siswa laki-laki, hal ini mendidik anak menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, setelah

shalat saling bersalaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, hal ini mendidik kebersamaan, cinta damai dan saling mengikhlaskan satu sama lain. Untuk menimbulkan sikap dermawan di SDIT Bunayya dibiasakan anak untuk rajin berinfak yang diprogramkan setiap hari Jumat dan yang paling urgen adalah adanya program tahfizul Qur'an yang dilaksanakan secara integral dalam proses pembelajaran dan juga ada club tahfidz tersendiri bagi siswa. Dalam hal ini SDIT Bunayya mempunyai target siswanya harus hafal 2 Juz Alqur'an yaitu Juz 29 dan Juz 30 ketika tamat dari SDIT Bunayya. Program ini mengajak siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an sekaligus mengasah otak dan hati anak agar dekat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup muslim. Selain Club tahfizh SDIT Bunayya juga melaksanakan Club kreatif untuk pengembangan seni, Club qiroah untuk memberikan bekal kepada anak agar dapat menguasai seni baca Alqur'an dengan, Club bahasa Inggris, Club matematika, Club sains, Club bola, Club pramuka, Club drama, dan Club pidato.

SDIT Bunayya juga mempunyai *News Letter*, yaitu *Bunayya News letters* dengan motto "*membuka cakrawala berfikir*". Surat kabar ini terbit sekali sebulan yang berisi rubrik *topik utama*, merupakan tulisan tentang pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak, *children of the Month* berisi tentang profil siswa – siswi SDIT Bunayya, rubrik *celoteh anak* berisi tentang komentar siswa yang keluar dengan spontan yang berupa kritikan, perhatian dan doa kepada gurunya, kalimah thoyyibah(baik) yang sudah dipelajari sebelumnya baik bunyi hadits atau ayat Al-Qur'an, maupun nasehat kepada sesama teman. Ada juga rubrik *tahukah anda* berisi pengetahuan baru, rubrik *alhikmah* berisi nasehat kepada pembaca, rubrik *parenting tips* berisi tips – tips yang ditujukan kepada orangtua dalam mendidik anak, selain itu orangtua siswa juga diberi kolom tersendiri untuk menulis tentang pendidikan anak. Rubrik *Karyaku* berisi karya – karya siswa- siswi SDIT Bunayya berbentuk puisi, hasil-hasil ketrampilan, lukisan dan lain-lain. Rubrik *kegiatan* berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa –siswi yang sudah terprogram seperti kunjungan ke energy PLTA, kunjungan ke pasar tradisional, swalayan dan pajak buah, kunjungan ke panti asuhan dan lain-lain. Selain itu ada rubrik *news flash* berisi berita singkat tentang Bunayya dan ada juga *galeri foto* yaitu berisi tentang foto-foto kegiatan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai – Nilai Karakter Apasajakah yang diterapkan di SDIT Bunayya padangsidempuan?

2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa SDIT Bunayya?
3. Bagaimanakah Komunikasi Guru dan Orangtua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah untuk membentuk kepribadian siswa SDIT Bunayya?

Yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter dengan pola integralistik dalam membentuk kepribadian siswa SDIT Bunayya dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan sungguh – sungguh yang dilakukan oleh pihak SDIT Bunayya dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu melakukan proses internalisasi dan menghayati nilai-nilai, sehingga menjadi kepribadian mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, yang dilaksanakan secara integral (terpadu) oleh semua pihak yang berhubungan dengan sekolah. Nilai-nilai tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter secara integralistik

Menurut Prayitno dan Belferik Manullang, karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan: kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku: aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (*setting*) kehidupan tersebut. Standar nilai/norma: kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, konsisten.²

² Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 47.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksinya dengan Allah SWT, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berfikir .³

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan Karakter memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/rohani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious. Ketiga, Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).⁴

Dalam melaksanakan pendidikan karakter harus ada nilai – nilai yang akan ditanamkan untuk dapat dimiliki dan dilaksanakan oleh anak didik. Thomas Lickona menyatakan Nilai – nilai yang harus diajarkan di sekolah adalah sikap hormat. Bertanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis.⁵

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar :Cinta Tuhan dan kebenaran, Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, Amanah, Hormat dan santun, Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi dan cinta damai.⁶

³Zubeidi. *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada, 2011), hlm.17

⁴*Ibid.*, hlm.18

⁵Thomas Lickona, *Educating For Character* diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm.174

⁶Zaim ElMubarak . *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.112

Abdul Majid mengemukakan karakter yang harus dikembangkan terhadap anak adalah kepribadian Muhsin, yaitu kepribadian yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.

Semua karakter yang dikemukakan di atas diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik dengan usaha yang berkesinambungan melalui proses pendidikan baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter yang berlangsung dalam satuan pendidikan atau sekolah harus dilaksanakan secara holistik (menyeluruh). Sekolah harus memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pola integralistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pelaksanaan Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Agama atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan karakter pada dasarnya melekat pada setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran pada dasarnya memiliki nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh siswa.

Selain itu budaya sekolah diyakini merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Yang terpenting adalah iklim atau budaya sekolah, jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang maka hal ini akan menghasilkan out put yang diinginkan berupa karakter yang baik., karena itu langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana atau iklim sekolah yang cocok yang akan membantu transformasi guru-guru dan siswa, juga staf-staf sekolah. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam program-program ekstra kurikuler di sekolah yang relevan yakni kegiatan pramuka, olahraga, mading, himpunan pencinta alam, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah haruslah diikuti optimal oleh para peserta didik. Program-program kegiatan ekstra-kurikuler ini sangat baik dalam kaitan dengan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu kegiatan lain juga diinternalisasikan pendidikan karakter, seperti: kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan teladan guru.

Pihak sekolah harus mengikut sertakan orangtua dalam perencanaan pendidikan karakter. Thomas Lickona mengemukakan ada 4 cara untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan karakter, yaitu:

1. Memberi kesempatan kepada orangtua untuk memberikan masukan .
2. Memberikan daftar kepada orangtua apa saja kualitas karakter yang diinginkan untuk diterapkan dalam model pembelajaran
3. Melibatkan orangtua dalam upaya membentuk karakter dengan memilih orangtua sebagai komite sekolah sebagai perwakilan orangtua
4. Orangtua memperoleh laporan bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orangtua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan akhlak yang baik di rumah.⁷

Pembelajaran secara integralistik sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna sehingga siswa dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. "Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik".⁸

2. Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian adalah , ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai "sesuatu" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan."⁹ Lawrence A. Pervin mengemukakan defenisi kepribadian adalah "karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku".¹⁰

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu ada faktor dalam (faktor pembawaan) dan faktor luar (lingkungan) . Faktor dalam adalah kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berujud benih, bibit atau

⁷ Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan karakter)* diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88-89

⁸ Iif Khoiru Ahmadi. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 48

⁹ E.Koswara. *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 11

¹⁰ Lawrence A.Pervin, dkk. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Prenada, 2010), hlm. 6

sering juga disebut kemampuan dasar. Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang. Seperti guru, orangtua, teman sepermainan. Selain manusia juga mempengaruhi kepribadian baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung – gunung, candi – candi, buku-buku, pekerjaan orangtua, hasil budaya yang bersifat material maupun spiritual.¹¹

Dari faktor – faktor yang dikemukakan di atas diharapkan anak didik mendapat pengaruh yang baik agar tercipta kepribadian yang baik pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Bunayya, yang terletak di kelurahan Losung Batu Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 10 bulan dimulai dari studi awal bulan Februari 2013 sampai pembuatan laporan penelitian bulan Desember 2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “ Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan memungkinkan peneliti memilih salah satu objek penelitian untuk dikaji secara mendalam”¹²

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan deskripsi tentang Implementasi Pendidikan Karakter dengan pola integralistik dalam membentuk kepribadian siswa yang dilaksanakan di SDIT Bunayya. Dalam penelitian ini peneliti tidak bermaksud mengadakan generalisasi, namun mengungkapkan bagaimana sebenarnya situasi yang ada terjadi. Informan yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa SDIT Bunayya. Sedangkan sumber data sekunder adalah pegawai dan orangtua siswa. Adapun instrument yang dijadikan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika induktif. Untuk itu peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang ditemukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan dan pencatatannya kepada orang lain dengan ungkapan kata – kata secara naratif. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut: (1) Penyusunan data, yaitu menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, (2) Penyajian data, yaitu

¹¹Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

¹²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA LAN, 1999), hlm. 60

menyajikan data yang telah diperoleh sekaligus dengan analisis terhadap hasil penelitian tersebut, (3) Penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

a. Visi dan Misi SDIT Bunayya

- 1) Visi SDIT Bunayya
Membina Akhlak Membangun Generasi Pembelajar
- 2) Misi SDIT Bunayya
 - a) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (multiple intelligence)
 - b) Menyelenggarakan system pembelajaran yang islami, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - c) Membina dan memperdayakan tenaga pendidik menjadi professional dan kreatif
 - d) Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua dan lembaga lainnya.¹³

b. Kurikulum

- 1) Religion / Dienul Islam : Akidah, Ibadah, Akhlak, Alquran
- 2) Bahasa (Language) : Indonesia, English, Arabic, Bahasa Daerah
- 3) Daya Pikir : Mathematic, Science
- 4) Sains dan Tehnologi : Science
- 5) Seni dan daya Cipta : Kesenian (Seni Rupa, Seni Musik, Seni Gerak)
- 6) Pendidikan Jasmani: Olahraga dan Kesehatan
- 7) Kewirausahaan: Enterpreneurship, ketrampilan dan Bisnis
- 8) Pendidikan Lingkungan: Farming
- 9) Life skill: Outing, pengenalan profesi, market day, melukis / kaligrafi, pramuka, dokter kecil, super camp, Enterpreneurship.

c. Konsep Pembelajaran di SDIT Bunayya

SDIT Bunayya adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan system pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, antara sekolah, orangtua dan masyarakat dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹³ Visi Misi dapat dibaca di gerbang masuk SDIT Bunayya

Dalam melaksanakan pembelajaran SDIT Bunayya tidak hanya belajar di kelas, tapi dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, dari siapa saja dan berlangsung sepanjang hidup. Proses belajar tidak hanya terjadi pada anak tetapi juga pada guru, orangtua dan masyarakat juga juga terlibat dalam proses pembelajaran. Ada saatnya anak belajar dari guru dan orangtua, juga ada saatnya guru dan orangtua belajar dari anak. Ada saatnya anak belajar dari lingkungan masyarakat sekitarnya(individu / lembaga) karena ilmu dan pengalaman tidak sepenuhnya ada pada guru dan orangtua, karenanya setiap bagian selalu meningkatkan kapasitas pribadi dan pengetahuannya. Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran. Media dan bahan ajar buatan digunakan dengan mengacu pada prinsip: reduce-reuse-recycle. Proses pembelajaran melalui pengamatan dan uji coba terhadap gejala – gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT, Rabb semesta alam.

2. Temuan Khusus Hasil Penelitian

a. Nilai – Nilai Karakter yang diimplementasikan di SDIT Bunayya padangsidempuan.

1) Implementasi Karakter Religius

Sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya tetap komitmen untuk menanamkan nilai – nilai Keislaman kepada siswa – siswinya. Adapun bentuk kegiatan religius yang dilaksanakan adalah: Menimbulkan kesadaran kepada anak akan ketergantungan diri hanya kepada Allah, Melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat zuhur berjamaah, melatih anak – anak menjadi imam bagi teman-temannya, anjuran berpuasa sunat, Mabit, Tahfidz, dan lain- lain.

Sebelum anak – anak memulai pelajaran, mereka mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas masing – masing, setelah sholat siswa – siswi menyetor hafalannya kepada guru. Dengan demikian anak –anak akan merasa segar untuk memulai pelajaran karena diawali dengan penyerahan diri kepada Allah SWT. Setiap hari Sabtu diadakan pidato yang disampaikan oleh salah satu siswa di lapangan sekolah, untuk mendidik anak agar berani tampil ke depan dan pada hari Sabtu juga anak –

anak melaksanakan mentoring / liqo' untuk kelas IV sampai kelas VI dan mereka kemudian mengikuti Club sesuai dengan minat masing - masing¹⁴

Dari Observasi peneliti di SDIT Bunayya ada beberapa Club yang disediakan , yaitu Club tahfizh , Club kreatif untuk pengembangan seni, Club qiroah untuk memberikan bekal kepada anak agar dapat menguasai seni baca Alqur'an dengan, Club bahasa Inggris , Club matematika, Club sains, Club bola, Club pramuka, Club drama, dan Club pidato.

Anak - anak usia Sekolah Dasar merupakan masa keemasan dalam menanamkan kesadaran akan adanya Allah yang selalu mengawasi setiap tingkah laku mereka. Di SDIT bunayya selalu ditanamkan semboyan: "Allah Maha Mengetahui, Allah mendengar perkataanku, Allah melihat perbuatanku". Kalimat tersebut kadang secara tak sadar terucap sendiri dari mulut anak.

Tahfidz merupakan salah satu usaha penanaman karakter jiwa beragama pada anak, agar mereka menjadi anak yang cinta kepada Alqur'an sebagai sumber hukum Islam.

Dalam melaksanakan Tahfidzul Qur'an dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran , setiap harinya minimal 2 ayat bertambah hafalan siswa, di ulang - ulang sampai tiga kali, kemudian digabung dengan hafalan yang sudah lewat untuk diulang kembali hafalannya dari awal. Waktu yang digunakan untuk menghafal ayat adalah selesai sholat dhuha , selesai sholat Zuhur, dan ketika mau pulang. Terkadang dibuat Quis , bagi siswa yang sudah hafal bisa duluan pulang atau jika dapat menyambung ayat yang dibacakan oleh guru.¹⁵

Selain itu SDIT Bunayya juga memprogramkan kegiatan pawai menyambut Ramadhan, pesantren kilat waktu bulan puasa, buka puasa bersama, dan manasik haji setiap akan menjelang lebaran haji. Kegiatan - kegiatan ini adalah usaha menanamkan nilai - nilai agama kepada anak didik.

2) Implementasi karakter Jujur

Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Penanaman sifat jujur sangat diperhatikan di SDIT Bunayya, siswa - siswi selalu ditekankan untuk selalu bersikap jujur.

Dalam menanamkan sifat jujur dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui hafalan hadits tentang jujur, melalui kisah atau sirah

¹⁴ Ibid

¹⁵ Darul Muqoddam, Guru Baca Tulis Alqur'an, Wawancara tanggal 13 Desember 2013

,menulis hadits tentang jujur di karton manila yang kemudian ditempelkan di dinding kelas agar anak dapat membacanya setiap saat.¹⁶

Penanaman nilai kejujuran dilaksanakan kapan saja, dan dimana saja, terutama pada waktu ujian .Anak – anak diminta jangan berlaku curang.¹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti ada tulisan hadits tentang jujur yang di tulis di karton manila warna merah kemudian di tempel di dinding kelas. Dan di kelas lain ada pula hadits tentang tanda – tanda orang munafiq, apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji tidak ditepati, jika dikasih amanah dia khianat.(foto tulisan hadits terlampir)

Selain itu peneliti juga melihat secara langsung ada dua orang siswa kelas IV bernama Fauzan dan Khalid menyerahkan uang kepada guru , uang tersebut mereka temukan dijalan, untuk dimasukkan ke kas masjid.¹⁸

3) Implementasi Karakter Toleransi

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku , pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam melaksanakan pendidikan toleransi kepada anak didik, terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.Kemudian dalam salah satu peraturan kelas ada disebutkan bergaul dengan semua teman tanpa membeda – bedakan.

4) Implementasi Karakter Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan. SDIT Bunayya mempunyai peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa – siswinya , yaitu

- a) Hadir tepat waktu jam 07.30 di sekolah.
- b) Berpakaian rapi sesuai jadwal yang ditentukan
- c) Membudayakan salam dan menyalam Bapak / Ibu guru
- d) Senantiasa menutup aurat
- e) Menggunakan Bahasa Indonesia selama di lingkungan sekolah.
- f) Bersikap sopan santun terhadap guru dan teman.
- g) Berkata jujur, adil dan bertanggung jawab
- h) Menyayangi dan melestarikan lingkungan.
- i) Membuang sampah pada tempatnya
- j) Memakai alas kaki sepatu/ sandal ketika keluar dari kelas.

¹⁶Ade Irma Suryani, PKS bidang kesiswaan/ Guru kelas VI-b, wawancara tanggal 12 Desember 2013

¹⁷Riswan, Kepala Tata Usaha dan Guru sempo, Wawancara tanggal, 12 Desember 2013

¹⁸Observasi Peneliti, tanggal 13 Desember 2013

Dengan adanya peraturan tersebut siswa –siswi akan belajar untuk mendisiplin dirinya dan bertanggung jawab terhadap peraturan yang sudah ditetapkan bersama.

5) Implementasi nilai Kreatif dan kerja keras

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh - sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam menanamkan sikap kreatif dan kerja keras pada diri siswa, SDIT Bunayya melaksanakan berbagai event kegiatan, diantaranya Enterpreneurship untuk melatih jiwa ketrampilan, kreatifitas, wirausaha dan bisnis, melatih keberanian, kerja keras, dan kerja tim. SDIT Bunayya mengadakan acara bazar, pameran hasil karya siswa, membuat ketrampilan tangan untuk dijual saat pameran, misalnya membuat bros, gantungan kunci, bendo dari kain flannel, kipas dari anyaman bambu dan lain – lain..¹⁹

6) Mandiri

Dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak SDIT Bunayya juga mempunyai program Super Camp, yaitu kegiatan kemping di sekolah. Siswa – siswi diwajibkan mengikuti kemah bersama , tidak boleh didampingi atau di kunjungi oleh orangtua. Orangtua hanya bisa mengantar pada waktu sore hari ke sekolah kemudian dijemput pada keesokan harinya menjelang zuhur. Program ini sangat bagus dilanjutkan karena anak bisa melaksanakan sendiri kebutuhannya dan bertanggung jawab terhadap barang - barangnya²⁰

Selain itu ada kegiatan Market Day: perencanaan , promosi dan penjualan produk siswa dengan mengundang orangtua dan masyarakat untuk membelinya. Hasil ketrampilan – ketrampilan tangan yang dikerjakan oleh siswa di pameran untuk dijual kepada orangtua.

7) Implementasi Nilai Demokratis

Demokratis adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Penanaman sikap demokratis pada diri siswa di laksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah. Ketika ada suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan maka siswa – siswi dipersilahkan untuk mengajukan usulan kegiatan.

¹⁹ Observasi Peneliti saat ada acara buka bersama di MAN 2 Padangsidempuan

²⁰ Yasrizal, Orangtua siswa, Wawancara tanggal 10 Oktober 2013

Ketika saya kelas III kami mau mengadakan kegiatan di luar sekolah, kami disuruh ibu untuk mengajukan kira –kira apa kegiatan yang akan dilaksanakan, ada yang mengusulkan makan bakso,soto dan ada yang mengusulkan memancing.maka kami putuskan makan soto di parsalakan .²¹

8) Implementasi karakter Rasa Ingin Tahu

Outing adalah usaha memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah, dengan mengunjungi tempat – tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran. Ketika anak belajar materi sumber energy , maka mereka diajak untuk mengunjungi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Simarpinggan. Ketika siswa – siswi belajar tentang lembaga legislatif maka didatangkan langsung anggota DPR ke sekolah.²²Dalam menambah wawasan anak tentang suatu materi pelajaran siswa – siswi diajak untuk langsung melihat ke lapangan. Ketika ada materi pelajaran tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, maka siswa – siswi kami bawa ke pasar .²³

9) Implementasi Semangat Kebangsaan / Cinta Tanah Air

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi bangsa.

Dalam menimbulkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air , diadakan: Upacara bendera setiap senin, kunjungan ke makam pahlawan , menari tarian daerah, memasak masakan daerah, dan pentas seni sekali setahun.²⁴Selain itu dilaksanakan Kependuan / pramuka untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa, percaya diri dan kerjasama Tim.

10) Implementasi karakter Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam menanamkan sikap menghargai prestasi SDIT Bunayya melakukan berbagai perlombaan antar kelas .

Ketika menunggu penerimaan raport, sesudah diadakan ujian semester, maka dilaksanakan berbagai berlombaan yang bisa diikuti oleh semua siswa. Adapun perlombaan tersebut adalah: Lomba olympiade MIPA, sempoa, lomba

²¹Izzatul Mardiyah, Siswa SDIT Bunayya , wawancara tanggal 15 Oktober 2013

²²Rahmawati, PKS Kurikulum/ Guru Kelas VI-a , wawancara tanggal 13 Desember 2013

²³Aisyah. Guru kelas III-a, Wawancara tanggal 13 Desember 2013

²⁴Ade Irma Suryani, PKS Kesiswaan/ Guru Kelas IV-b, Wawancara tanggal 13 Desember 2013

tarik tambang, balap karung, menangkap belut, lomba memasak dan lomba azan.²⁵(foto kegiatan terlampir)

Setelah ada pengumuman tersebut panitiapun sibuk untuk mendata siswa yang mau ikut perlombaan .Ada siswa tersebut yang langsung mau ketika ditunjuk ikut lomba, namun ada juga yang harus dibujuk terlebih dahulu.seperti yang dilakukan pak Mustofa dan Bu Asma ketika mendata siswa yang mau ikut lomba.²⁶

Ketika diadakan penerimaan raport oleh orangtua , masing –masing siswa menerima lembar piagam penghargaan sesuai dengan kecerdasan anak masing – masing. ²⁷ Hal ini sesuai dengan misi SDIT Bunayya untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan siswa (multiple intelligence) maka tidak ada penghargaan dalam bentuk rangking kelas tapi penghargaan dalam bentuk piagam berisi informasi tentang kecerdasan yang menonjol pada diri anak.

11) Bersahabat/ Berkomunikasi/ Cinta Damai

Dalam menanamkan rasa persahabatan, komunikasi yang baik, cinta damai, SDIT Bunayya melaksanakan dengan membuat pamlet “ Aku sayang teman, aku sayang kakak, aku sayang abang , aku sayang adik” (foto terlampir).Selain itu panggilan yang digunakan oleh guru kepada siswa perempuan adalah kakak dan pada siswa laki –laki abang, Panggilan antar siswa juga menggunakan kata ‘ana’ untuk menunjukkan persaudaraan antar siswa bahwa mereka adalah sebuah keluarga besar yang harus hidup damai.

SDIT Bunayya berusaha menciptakan hubungan yang hangat(interaksi Mawaddah wa rahmah), perhatian, kasih sayang dan cinta. Hal ini terungkap dalam Rubrik Diary Guruyang di tulis Bu Rahmawati Nasution, S.Pd di Bunayya News Letter:

“ Alhamdulillah , tak terasa sudah hampir 4 tahun ana mengajar di SDIT Bunayya. Setiap hari, hidupku kulewati bersama anak –anak Bunayya.Subhanallah, sangat banyak kebahagiaan yang kudapat disini. Tidak hanya dari segi materi tetapi banyak hal termasuk kegembiraan, keceriaan, canda , tawa, sedih dan duka yang kulalui bersama mereka. Tak dapat ku bayangkan jika ana harus berpisah dengan mereka.Ditambah lagi teman-teman seperjuangan yang saling mendukung. Saling memotivasi, saling mengingatkan yang mungkin tidak akan kudapatkan di tempat lain. Bahkan

²⁵Observasi peneliti tanggal 10 Desember 2013

²⁶Observasi peneliti tanggal 12 Desember 2013

²⁷Observasi peneliti tanggal 21 Desember 2013

tidak ada rasa cemburu, iri, dengki diantara kita tetapi yang ada hanya kebersamaan dan ukhuwah yang baik yang terus kita jaga. “Ya Robbi...berikanlah kami kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendidik anak –anak kami.”²⁸

12) Implementasi Karakter Gemar Membaca

Untuk memupuk dan menciptakan kegemaran siswa dalam membaca SDIT Bunayya melaksanakan:

a) Menyediakan Ruang perpustakaan

SDIT Bunayya mempunyai ruang perpustakaan yang cukup besar, yang memuat banyak buku. Ruangan perpustakaannya bersih dan rapi sehingga menyenangkan untuk membaca di sana.

Buku di perpustakaan ini ada sekitar 2.000 buku, yang diklasifikasikan menurut kebutuhan siswa. Isi perpustakaan ini bukan hanya buku – buku tapi juga banyak VCD pembelajaran seperti pembelajaran bahasa Inggris, Matematika, Sains, Peta dan kisah kisah teladan. Anak – anak bisa menonton disini apabila dibutuhkan. Ketika mereka belajar tentang kesenian daerah, siswa – siswi belajar melalui televisi dan CD yang disediakan oleh perpustakaan.²⁹

Hal di atas diperkuat dengan observasi peneliti terlihat banyak CD tentang pembelajaran yang ditempatkan di rak atas, selain CD tentang pembelajaran juga ada cerita – cerita atau kisah – kisah Islami.

b) Membuat Perpustakaan kelas.

Selain perpustakaan yang disediakan sekolah, guru juga membuat perpustakaan kelas dengan menganjurkan setiap anak untuk membawa buku bacaan dari rumah tanpa dibatasi kemudian digabung untuk dibaca gantian dengan teman – temannya.

Pada hari rabu Pak kumpul dan Bu Nisa’ menyuruh anak – anak untuk membawa buku untuk perpustakaan kelas, tidak boleh keluar kelas harus membaca di dalam kelas.³⁰

c) Membuat jadwal kunjungan perpustakaan setiap kelas.

Ada hari khusus yang diperuntukkan bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca disana. Setiap kelas ada jadwal masuk perpustakaan minimal sekali dalam seminggu.³¹(foto jadwal terlampir).

²⁸ Bunayya News Letter, Membuka Cakrawala Berfikir, Mei 2012 M/1433 H, hlm.15

²⁹ Latifah, Pustakawan SDIT Bunayya, Wawancara tanggal 11 Desember 2013

³⁰ Ibid

³¹ Observasi tanggal 12 Desember 2013

Saya sangat senang mengunjungi perpustakaan, di rumahpun saya mempunyai perpustakaan sendiri.³²Komentar seorang siswa.

- d) Memberi penghargaan kepada siswa yang paling sering mengunjungi perpustakaan.

Pihak perpustakaan memberikan hadiah bagi siswa yang sering mengunjungi perpustakaan dibuktikan dengan melihat catatan tentang frekuensi kunjungan dan peminjaman ke perpustakaan. Salah satu siswa yang rajin ke perpustakaan dan dapat penghargaan adalah Aprilia Annisa',

33

- e) Guru membawa buku perpustakaan ke kelas sebanyak siswa untuk mereka baca, yang bertanggungjawab terhadap peminjaman buku adalah guru bersangkutan.

13) Implementasi karakter Peduli Lingkungan/ Peduli Sosial

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan SDIT Bunayya dalam menanamkan sikap peduli kepada lingkungan adalah dengan melaksanakan kegiatan "go green", yaitu kegiatan menanam berbagai tanaman agar lingkungan sekolah kelihatan asri, nyaman dan menghijau. Selain itu siswa – siswi disuruh memelihara tanaman , dilarang merusaknya.³⁴

Kegiatan lain dalam menciptakan peduli lingkungan ini dilaksanakan *Farming*: yaitu kegiatan berkebun dan beternak, membangun kecintaan anak pada lingkungan . Selain itu ada aturan tidak membuang sampah sembarangan, - melibatkan anak – anak membersihkan dan merapikan kelas, kamar mandi, dan halaman sekolah.

Untuk mendidik siswa – siswi agar peduli sosial , diadakan kunjungan ke panti asuhan, berinfak jika ada yang kemandirian , atau mengumpulkan dana untuk korban bencana alam. Mendidik anak untuk beramal serta berbagi peduli merupakan suatu hal yang sangat perlu ditanamkan kepada siswa. Berinfak dan berbagi sejak dini membuat anak belajar berempati dan berperilaku positif dalam bergaul. Jika berinfak telah menjadi kebiasaan sejak

³²Nazma Mujayyan, Siswa SDIT Bunayya, wawancara tanggal 11 Desember 2013

³³Ibid

³⁴Ade Irma Suryani, PKS Kesiswaan/ Guru kelas VI-b, wawancara tanggal 13 Desember 2013

kecil, maka motivasi untuk berbagi peduli akan terus tertanam dalam alam bawah sadarnya hingga ia dewasa.

Di sekolah kami setiap hari Jumat ada anjuran untuk berinfak, bisa langsung dimasukkan kotak infak yang ada di kantor atau dikumpulkan kepada ibu guru. Jika saya lupa meminta infaq sama ummi di rumah, maka saya pakai uang belanja untuk diinfaqkan.³⁵

14) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan Allah SWT.

Dalam melatih siswa untuk bertanggung jawab, dilaksanakan piket kelas yang merupakan pembagian tugas mereka di kelas. Bagi petugas harus bertanggung jawab terhadap tugasnya.³⁶

b. Strategi yang dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa SDIT Bunayya.

Dalam melaksanakan pembelajaran SDIT Bunayya menggunakan strategi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan akhlak melalui pengajaran, pembiasaan, dan teladan (*Learning by Qudwah*)
- 2) Pengembangan logika dan daya cipta melalui experiential learning (melibatkan anak didik untuk merasakan pengalaman nyata).
- 3) Pengembangan kepemimpinan dengan metode Out Bond / Training/ kepanduan.
- 4) Pengembangan kemampuan kewirausahaan

Sejalan dengan di atas strategi pendidikan karakter yang terdapat di SDIT Bunayya adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Karakter / Akhlak Guru terlebih dahulu

- 1) Pembinaan karakter guru melalui pertemuan rutin setiap sabtu

Pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik apabila guru – guru yang menanamkan nilai – nilai tersebut adalah orang – orang pilihan yang mempunyai karakter yang baik pula.

Pihak sekolah selalu mengadakan pembinaan kepada guru – guru SDIT Bunayya, setiap hari sabtu se usai mengajar dan mendampingi siswa – siswi di mobil jemputan untuk pulang ke rumah masing – masing, guru

³⁵Izzatul Mardiyah, Siswa SDIT Bunayya, wawancara pribadi, 1 Oktober 2013

³⁶Ade Irma Suryani, PKS kesiswaan/ Guru Kelas VI-b, wawancara tanggal 13 Desember 2013

harus kembali ke sekolah untuk melaksanakan acara rutin hari sabtu, yaitu liqo', setoran ayat, bedah buku, dan lain –lain yang bersifat pengembangan kepribadian guru. Guru yang lebih dulu dibina karakternya baru bisa membina karakter anak didik.³⁷

2) Mengadakan / mengikuti Pelatihan – pelatihan

Sesuai dengan misi SDIT Bunayya, yaitu membina dan memberdayakan tenaga pendidik menjadi professional dan kreatif dan Untuk menambah wawasan dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran, guru – guru diikutkan dalam pelatihan – pelatihan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun pihak jaringan Sekolah dasar Islam terpadu tingkat pusat maupun wilayah.

Pihak sekolah selalu mengikut sertakan guru – guru SDIT Bunayya untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan – pelatihan.Sudah ada 3 orang guru yang tersertifikasi bu Mahlina, Pak Mulyono dan Bu Eno. Yang sedang melaksanakan PLPG saat sekarang ini adalah bu Desy dan pak Aman. Nanti akan dikirim lagi guru ke Medan untuk mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 yang akan mulai diterapkan tahun 2014.³⁸

b. Integrasi melalui pembelajaran semua mata pelajaran

Sesuai dengan Misi SDIT Bunayya yaitu mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan (Multiple Intelligence), maka Pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada di SDIT Bunayya, hal ini diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran. Pengembangan nilai – nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan .

Di SDIT Bunayya para guru diharuskan membuat RPP yang di dalamnya dicantumkan pendidikan karakter yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh siswa, istilah yang dipakai di SDIT Bunayya adalah *Character Building Islamic(CBI)*³⁹

Selain mencantumkan *Character Building Islamic(CBI)* , di dalam RPP Juga dicantumkan Multiple Intelligences Approach (MIA), yaitu kecerdasan

³⁷Mahlina, Head master / Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 4 Desember 2019

³⁸Riswan, Kepala tata Usaha / guru Sempoa, Wawancara tanggal 30 Nopember 2013

³⁹Mahlina, Head Master (Kepala Sekolah), Wawancara tanggal, 4 Desember 2013

majemuk yang akan dikembangkan pada anak didik. Sesuai dengan prinsip yang ada di SDIT Bunayya semua anak adalah cerdas.⁴⁰

Observasi terhadap RPP yang dibuat di SDIT Bunayya, peneliti menemukan istilah – istilah yang digunakan dalam menyampaikan uraian RPP tersebut agak berbeda dengan yang dibuat sekolah lainnya, walaupun maksudnya adalah sama, seperti Zona Alfa , Scene setting, Strategi, Prosedur aktivitas, project. (Contoh RPP terlampir).

c. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Budaya / Lingkungan Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya sekolah yang baik akan menghasilkan out put yang diinginkan berupa karakter yang baik. Pengelolaan kelas yang baik akan menyebabkan prestasi akademik yang tinggi. Bila siswa memiliki karakter yang baik, maka hal ini akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi, karena itu langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana atau iklim sekolah yang cocok yang akan membantu transformasi nilai oleh guru-guru dan juga stafsekolah.Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Adapun usaha yang dilakukan oleh SDIT bunayya untuk menanamkan karakter yang baik dalam budaya lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat famplet - famplet tentang akhlak yang baik. Seperti pamphlet yang terpampang di depan kelas II-b dan di depan ruang guru.bertulis **5 Keutamaan Sedekah: *Sedekah harta makin kaya, Sedekah tenaga tambah sehat, Sedekah senyum banyak teman, Sedekah doa Tercapai cita-cita, Sedekah ilmu makin pintar.*** Kemudian ada famplet di depan kelas I-b **Pelaksanaan 9 K : *Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, Keteladanan.*** Ada jugaada kalimat Motivasi di famplet di depan kelas IV- b yaitu ***Nanda Pasti Bisa karena Nanda Sungguh Luar biasa.*** Kemudian kalimat di dinding kelas II-a tercantum kalimat: ***Kami Malu Sekolah Kami Kotor.*** Kalimat- kalimat tersebut akan tetap terbaca oleh siswa sehingga mereka secara tidak sadar akan mengidentifikasikan kalimat tersebut dalam dirinya.

⁴⁰Rahmawati, PKS bidang Kurikulum / Guru kelas VI-a, wawancara tanggal 14 Desember 2013

2) Membuat Peraturan Sekolah dan Peraturan Kelas.

Peraturan sangat penting dibuat untuk mendisiplinkan siswa karena peraturan akan memudahkan dalam mendidik anak.

Untuk melatih kedisiplinan anak dan pembiasaan, setiap kelas selalu disiplin dalam melaksanakan piket. Setiap hari anak-anak bertugas menyapu bagi akhwat sedangkan ikhwan menyiram bunga dan mengutip sampah.

d. Pendidikan Karakter melalui Suri Tauladan

Keteladanan sangat dominan dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Siswa – Siswi tingkat Sekolah Dasar masih dalam tarafimitasi terhadap tokoh yang didolaknya. Guru merupakan idola bagi anak didiknya, untuk itu guru harus mempunyai sikap, perkataan dan perbuatannya yang baik.

Dari observasi yang peneliti lakukan guru – guru SDIT Bunayya adalah sosok yang soleh / sholehah, mereka berpakaian yang sopan, pakaian muslim dan muslimah, berkata dengan lemah lembut kepada siswa – siswinya, ramah tamah kepada orang lain.

e. Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstra kurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dilakukan bersama – sama oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam program-program ekstra kurikuler di sekolah yang relevan yakni kegiatan pramuka, olahraga, mading, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah diikuti optimal oleh para peserta didik.

Banyak kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SDIT Bunayya, diantaranya adanya club – club kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat siswa. Club tersebut adalah: 1) Club Kreatif diperuntukkan bagi anak – anak yang suka akan ketrampilan tangan, suka memasak atau suka menjahit, 2) Club Qiroah adalah club untuk seni membaca Alqur'an dengan lagu dan irama serta tajwid yang benar, 3) Club bahasa Inggris, diarahkan untuk menguasai bahasa inggris, baik dalam mengucapkan, membaca maupun berpidato, 4) Club Matematika, untuk anak – anak yang mempunyai kecerdasan matematis, 5) Club Sains, club diarahkan untuk mengadakan percobaan- percobaan ilmiah, 6) Club Tahfidzul Qur'an, anak diarahkan untuk menjadi penghafal Alquran, 7) Club bola, khusus anak – anak putra yang hobi main bola, 8) Club pramuka, diarahkan untuk menjadi pribadi yang mempunyai sifat kepemimpinan, 9) Club Drama, untuk anak – anak yang suka

bermain peran, 10) Club pidato, diarahkan anak bisa tampil berpidato (dai cilik).⁴¹

Penanaman karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, seperti: upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama/sholat bersama bersama setiap dhuhur , berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru atau tenaga kependidikan yang lain.

f. Strategi pengintegralan pendidikan karakter melalui Cerita/ Kisah

Guru dalam melaksanakan pendidikan karakter banyak melalui kisah kisah keteladanan. Kisah – kisah keteguhan hati dan kesabaran nabi dalam melaksanakan dakwah kepada umatnya , kisah anak yang sholeh, kisah anak yang durhaka, dan lain –lain.

Guru sering bercerita kepada kami tentang anak yang soleh dan anak yang durhaka, juga kisah – kisah Rasul⁴²

g. Strategi pengintegralan pendidikan karakter dengan teguran langsung ketika siswa melakukan kesalahan atau adab yang kurang baik.

Teguran secara langsung ketika anak melakukan kesalahan merupakan salah satu metode menanamkan kebaikan kepada anak. Anak akan tahu dan sadar akan kesalahannya.

Apabila ada murid yang berkata tidak baik, akan langsung ditegur oleh guru sehingga tidak ada ditemui di SDIT Bunayya kata – kata kotor dari mulut siswa. ⁴³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika ada dua orang siswa yang makan makanan sambil berjalan, maka pak Darul Muqoddam langsung menegur kedua siswa tersebut.⁴⁴

h. Strategi pengintegralan pendidikan karakter melalui melalui Media News Letters

SDIT Bunayya mempunyai surat kabar yang diberi nama *Bunayya News Letter*. Surat kabar ini terbit sekali sebulan yang berisi rubrik *topik utama*, merupakan tulisan tentang pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak, *children of the Month* berisi tentang profil siswa – siswi SDIT Bunayya, rubrik *celoteh anak* berisi tentang komentar siswa yang keluar dengan spontan yang berupa kritikan, perhatian dan doa kepada gurunya, kalimah thoyyibah(baik) yang sudah dipelajari sebelumnya baik bunyi hadits atau

⁴¹Observasi peneliti selama melakukan penelitian.

⁴²Yasir Mubarak, wawancara tanggal 20 Oktober 2013

⁴³Wawancara dg pak Riswan, tanggal 30 Nopember 2013

⁴⁴Observasi Peneliti, tanggal 30 Nopember 2013

ayat Al-Qur'an, maupun nasehat kepada sesama teman. Ada juga rubrik *tahukah anda* berisi pengetahuan baru, rubrik *alhikmah* berisi nasehat kepada pembaca, rubrik *parenting tips* berisi tips – tips yang ditujukan kepada orangtua dalam mendidik anak, selain itu orangtua siswa juga diberi kolom tersendiri untuk menulis tentang pendidikan anak. Rubrik *Karyaku* berisi karya – karya siswa- siswi SDIT Bunayya berbentuk puisi, hasil-hasil ketrampilan, lukisan dan lain-lain. Rubrik *kegiatan* berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa –siswi yang sudah terprogram.⁴⁵

c. Komunikasi Guru dan Orangtua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah untuk membentuk kepribadian siswa.

a. Pemberian Spider Web kepada orangtua pada awal tahun ajaran

Setiap awal tahun ajaran baru SDIT Bunayya mengundang orangtua siswa untuk mendengarkan visi, misi dan system pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Orangtua memperoleh lembaran berupa jaringan pelajaran yang berisi indikator pembelajaran yang harus tercapai dalam satu semester, agar ada kerjasama orangtua dengan guru untuk mencapai indikator tersebut.⁴⁶

b. Komunikasi Menggunakan Hand phone

Dalam usaha melaksanakan pendidikan karakter, pihak sekolah dan orangtua siswa melaksanakan komunikasi yang intensif.

“Guru sering memberikan informasi kepada saya sebagai orangtua melalui SMS dalam hal pemberitahuan tugas, informasi kegiatan sekolah, menyediakan bahan- bahan yang harus dibawa ketika ada praktek, memberikan motivasi kepada anak agar giat belajar karena akan menghadapi ujian, dan terkadang guru juga memberitahuakan tentang tingkah laku anak ketika berada di sekolah.”⁴⁷

c. Pemberian laporan tentang Hasil Observasi Penilaian Perubahan Tingkah Laku siswa setiap bulan.

Setiap anak terutama dikelas – kelas awal secara intensif guru melaporkan perubahan tingkah laku siswa kepada orangtua.

Dengan adanya laporan observasi itu saya merasa terbantu mengetahui sikap dan tingkah laku anak di sekolah. Didalamnya ada nilai A, B, dan C. Saya akan menasehati anak jika ada yang dapat nilai C dalam

⁴⁵ Observasi Peneliti sejak awal penelitian, Februari 2013

⁴⁶ Zulhammi, Orangtua Siswa, Wawancara tanggal 6 Oktober 2013

⁴⁷ Magdalena, Orangtua siswa, Wawancara tanggal 24 Desember 2013

penilaian observasinya, dan menghadahi ciuman jika ada dapat nilai A atau B.⁴⁸

d. Pelaksanaan kegiatan memperingati hari – hari besar Islam

Setiap peringatan hari – hari besar Islam orangtua diundang untuk sama –sama memperingatinya, seperti Isra’Mikraj, Maulid , Tahun baru hijriah, Buka bersama. Dalam pertemuan ini komunikasi orangtua dan guru akan terjalin dengan baik. Orangtua bisa bertanya tentang keberadaan anaknya di sekolah.

e. Bunayya News Letter sebagai media komunikasi Guru dengan orangtua

Dalam News Letter yang diterbitkan oleh Bunayya ada kolom parenting Tips, yaitu berisi kiat –kiat yang dapat dilakukan orangtua dalam mendidik anak di rumah tangga, tanpa merasa digurui orangtua dapat menambah wawasan dan pengalamannya dalam mendidik anak.Orangtua juga di beri kesempatan untuk menulis di News Letter.

f. Penerimaan raport face to face guru dengan orangtua

Ketika anak –anak menerima raport yang mengambil raport adalah orangtua sedangkan anak boleh ikut atau tidak. Pada saat menerima raport ini terjadi dialog antara guru dengan orangtua tentang akhlak anak di sekolah dan di rumah.⁴⁹

Adapun Kepribadian siswa yang terbentuk dari hasil pendidikan karakter yang dilaksanakan secara integral di SDIT Bunayya.

1. Kesadaran akan jati diri sebagai seorang muslim

“ Kelebihan yang terdapat pada pendidikan di SDIT Bunayya adalah hasil didikan guru –guru yaitu adanya kesadaran pada diri siswa keberadaan mereka sebagai seorang muslim yang baik. Untuk menyuruh sholat kita tidak perlu repor – repot menyuruhnya sampai berulang kali, tapi cukup diingatkan mereka langsung mengerjakan, bahkan anak saya Nazma jika diingatkan akan marah karena dia akan mengerjakan sholat, walaupun tanpa disuruh lebih dahulu.⁵⁰

2. Kesadaran untuk menutup aurat

“ Kesadaran Anak saya akan menutup aurat cukup bagus, dia sudah paham kalau keluar rumah harus menutup aurat, maka dia akan menutup aurat⁵¹.

3. Sifat empati kepada teman

⁴⁸Zulhammi, Orangtua Siswa, Wawancara tanggal 10 Oktober 2013

⁴⁹Observasi peneliti, 21 Desember 2013

⁵⁰Magdalena, Orangtua siswa, Wawancara tanggal , 24 Desember 2013

⁵¹Magdalena, Orangtua siswa, Wawancara tanggal , 24 Desember 2013

Sifat lain yang juga tertanam adalah merasa empati sesama teman, membantu teman yang kesusahan dengan memberikan infaq. Isu membantu korban bencana alam diperkenalkan oleh guru kepada anak, sehingga timbul rasa simpati dan empati pada diri anak.⁵²

4. Siswa memahami adab beribadah yang benar

Ketika adzan berkumandang menandakan waktu zhuhur telah tiba, anak –anak kelas Hasan Albanna pun bergegas untuk berwudhu'. Shaf Ikhwanpun sudah terisi semua dan bersiap untuk membaca niat shalat dzuhur. Melihat bang Fadhli sedang memeriksa pakaiannya, Tanya seorang temannya," kenapa bang Fadhli? " sambil merapikan baju dan rambutnya bang Fadhli menjawab , " dirapikan dulu, tapi mau bicara sama Allah". Subhanallah , ternyata bang Fadli sudah memahami adab- adab atau sikap shalat yang benar.⁵³

5. Jujur

Peneliti melihat secara langsung ada dua orang siswa kelas IV bernama Fauzan dan Khalid menyerahkan uang kepada guru , uang tersebut mereka temukan dijalan, untuk dimasukkan ke kas masjid.⁵⁴Hal ini berarti sudah tertanam dalam jiwa mereka bahwa uang itu bukan hak mereka.

6. Meraih prestasi yang cukup membanggakan

Adapun kejuaraan yang diraih oleh siswa – siswi SDIT Bunayya adalah sbb: juara I dan III Ujian nasional (UN) sekota Padangsidimpuan, Juara II lomba pidato se Sumatera Utara di Medan , Juara. I Lomba pidato se Kota Padangsidimpuan, Juara III Olympiade UN PAI se Sumatera Utara di Medan, Juara II lomba karate se Kota padangsidimpuan, Juara I melukis se kota Padangsidimpuan, Juara I Pildacil 1432 H di Kota Padangsidimpuan, Juara I renang putri se Sumatera Utara gaya kupu-kupu, Juara III Tenis Meja Putri se Kota Padangsisimpuan, Juara III cipta puisi se Sumatera Utara Jaringan Sekolah Islam terpadu, dll.

PENUTUP

Demikianlah hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa yang dilaksanakan di SDIT Bunayya. Upaya yang dilakukan dalam mengintegalkan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa SDIT Bunayya adalah dengan pembinaan karakter / akhlak guru

⁵²Ibid

⁵³Bunayya News Letter, Membuka Cakrawala Berfikir, November 2012M/1433 H, hlm.10

⁵⁴Observasi Peneliti, tanggal 13 Desember 2013

terlebih dahulu, integrasi melalui pembelajaran semua mata pelajaran, integrasi pendidikan karakter melalui budaya / lingkungan sekolah , pendidikan karakter melalui suri tauladan , pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstra kurikuler , melalui Cerita/ kisah, dengan teguran langsung ketika siswa melakukan kesalahan atau adab yang kurang baik, dan melalui media News Letters. Komunikasi guru dan orangtua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah untuk membentuk kepribadian siswa, yaitu dengan pemberian Spider Web kepada orangtua pada awal tahun ajaran, komunikasi Menggunakan Hand phone, pemberian laporan tentang Hasil Observasi Penilaian Perubahan Tingkah Laku siswa setiap bulan, kegiatan memperingati hari – hari besar Islam, melalui Bunayya News Letter sebagai media komunikasi Guru dengan orangtua, dan penerimaan raport face to face guru dengan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Bunayya News Letter , *Membuka Cakrawala Berfikir*, Mei 2012 M/ 1433 H
- E.Koswara, *Teori-teori Kepribadian* , Bandung: Eresco, 1991
- Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Lawrence A.Pervin, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Prenada, 2010
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA LAN, 1999
- Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2011
- Thomas Lickona, *Educating For Character* diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zaim El-Mubarok , *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada, 2011